

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA PINDAHAN  
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**  
**FIRLIANA**  
**NIM 15531041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21789 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1761 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Firliana  
NIM : 15531041  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

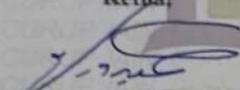
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019  
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

  
Br. Idi Warsah, M. Pd. I  
NIP. 19750415 200501 1 009

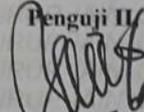
Sekretaris,

  
Dr. Deri Wanto, MA  
NIP. 198711082019031004

Penguji I,

  
Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd  
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji II,

  
Bakti Komalasari, M. Pd  
NIP. 19701107 200003 2 004

Mengetahui,  
Dekan



  
Dr. H. Analdi Nurmal, M. Pd.  
NIP. 196506272000031002

Lampiran : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama :

Nama : Firliana  
Nim : 15531041  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong"

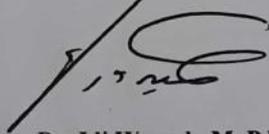
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 12 - September - 2019

**Pembimbing I**



**Dr. Idi Warsah, M. Pd.I**  
NIP.197504152005011009

**Pembimbing II**



**Dr. Deri Wanto, MA**  
NIP.198711082019031004

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firliana  
Nim : 15531041  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 - September - 2019



NIM. 15531041

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong”** sebagai subangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa dan Negara.

Shalawat beserta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan kerabatnya, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menerang yakni Dinul Islam. Tujuan penulis karya ilmiah ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sudah membuat sesuai dengan semestinya dan telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M. Pd. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Sagiman, M. Kom selaku Pembimbing Akademik (PA)
7. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Pembimbing I
8. Bapak Dr. Deriwanto, MA selaku Pembimbing II
9. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan perempuan perustakaan dan segenap aktifitas IAIN Curup, yang telah memberikan ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan kritikan dan saran atas semua bimbingan, masukan dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut dan berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Curup, 12. September. 2019

Penulis



Firliana

NIM. 15531041

# **Motto**

**keberhasilan bukan di nilai melalui hasilnya tetapi  
lihatlah proses dan kerja kerasnya, tanpa adanya  
proses dan kerja keras maka keberhasilan tidak  
mempunyai nilai yang berarti**

**By: Firliana**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah salah satu cita-cita dapat terwujud saat ini dan yang utama dari segalanya sembah sujud syukurku kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan membekaliku ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan kepadaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan mengharapkan rahmat dan ridho Allah, skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku Ayah (Thamrin.S) dan Ibuku (Sri Haryani) yang sangat aku sayangi, terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan motivasi yang tak henti-hentinya kalian berikan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Untuk Saudara-saudariku (Dian Agus Susanto, Dwi Lestari dan Tri Ari Wibowo), kakak dan ayuk iparku ( Awang Hermawanto, Destri Rahayu), serta Ponakan ku (Kayla Aura Febrianti, Noval Prabu Alam dan Aqila Nasyatul Elzira) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini.
3. Untuk dosen pembimbing I ( Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd.I) dan dosen pembimbing II ( Bapak Dr. Deri Wanto, MA) yang telah memberikan waktu, tenaga untuk selalu membimbing dn mengarahkanku hingga akhir sehingga skripsiku dapat terselesaikan dengan baik.
4. Untuk orang yang terkasih Rizki Saputra yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
5. Untuk semua teman-teman seperjuangan angkatan 2015, yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsinya. Akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Amin.

## Abstrak

**Firliana (15531041): Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.**

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat khususnya untuk anak-anak. Begitu pula dalam masalah akhlak siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, berbagai macam permasalahan akhlak siswa khususnya siswa pindahan yang mempunyai akhlak yang buruk. Berawal dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong”. Untuk mengetahui: 1). Apa saja permasalahan akhlak siswa pindahan. 2). Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan. 3) Apa saja Fktor pendukung dan penghambat dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dimana penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu masalah akhlak siswa yang terjadi dalam lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, dimana yang terjadi subyeknya adalah Guru PAI dalam upaya membina akhlak siswa pindahan Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Permasalahan akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, ada yang sering berkelahi, membolos sekolah, dan juga merokok di lingkungan sekolah. Dan Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pindahan yaitu menanamkan nilai-nilai agama, memberikan nasihat dan memberikan peringatan dan hukuman kepada siswa yang melakukan akhlak tercela. Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa pindahan yaitu adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung kegiatan keagamaan, dan faktor penghambat yaitu peran orang tua yang kurang mendukung dan kurang perhatian terhadap anak dalam keluarga, lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik, kurangnya kemauan siswa untuk mengubah akhlaknya sendiri.

**Kata Kunci :** *Guru PAI, Membina Akhlak, Siswa Pindahan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Akhlak dan Permasalahan Akhlak .....	12
1. Pengertian Akhlak .....	12
2. Macam-macam Akhlak .....	15
3. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak .....	18
B. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa .....	24
1. Pembinaan Akhlak .....	24
C. Upaya Guru Terkait Pembinaan Akhlak Siswa .....	25

1. Pengertian Guru PAI .....	25
2. Persyaratan Guru .....	29
3. Tanggung Jawab Guru .....	30
4. Upaya Guru Terkait Pembinaan Akhlak Siswa..	31
D. Penelitian yang Relevan .....	34
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian .....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Trigulasi Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
B. Temuan Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era pencerahan. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk memberantas kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntuskan permasalahan yang lainnya.<sup>1</sup>

Menurut Marimba, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia* (Jogjakarta: Ruzz Media, 2009), hlm. 15

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Adapun menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Mulyana menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebajikan (*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial. Dengan demikian, pendidikan di sekolah seharusnya memberikan prioritas untuk membangkitkan nilai-nilai kehidupan, serta menjelaskan implikasinya terhadap kualitas hidup masyarakat.<sup>5</sup>

Pendidikan bertujuan untuk membina anak ke arah kedewasaan supaya anak didik dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budinya

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar...*, hlm. 4

<sup>4</sup> Lampiran Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, hlm. 304-305.

<sup>5</sup> Robiansyah, Firman. "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa." *Link: <http://file.upi.edu/Direktori>* (2010).

serta dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. Lembaga pendidikan formal, dalam hal ini sekolah, merupakan salah satu wadah yang dinilai efektif untuk membina individu kearah yang lebih baik dan lebih mapan, baik dalam hal pembinaan aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), maupun keterampilan (*Psikomotorik*).

Sekolah pada hakikatnya merupakan lahan yang strategis bagi seorang guru agama melaksanakan peran utamanya sebagai pengemban amanah orang tua untuk menyampaikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai dan menumbuhkan sikap keberagamaan bagi peserta didik. Untuk itu seorang guru agama seharusnya bekerja keras melakukan berbagai upaya agar potensi-potensi keberagamaan (*religiusitas*) siswa berkembang dengan optimal. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan supaya pendidikan agama yang diberikan dapat diterima oleh siswa secara komprehensif dalam seluruh potensi keberagamaannya. Selain itu juga agar pendidikan agama yang diberikan dapat mewarnai kepribadian peserta didik, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.<sup>6</sup>

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis akhlak yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah para

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung : Bulan Bintang, 1990), hlm. 107

siswa yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang dan sebagainya<sup>4</sup>. Maka peran guru dalam upaya pembinaan anak sangat menentukan perubahan akhlak siswa.

“guru adalah seseorang yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing, memotivasi terhadap siswa-siswinya untuk belajar serta membina para peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan peranan guru yang dimaksud antara lain guru sebagai contoh atau panutan seperti penceramah, narasumber, fasilitator, konselor, tutor, manajer, pembina laboratorium, serta masih banyak peranan guru lainnya. Selain hal itu guru juga mempunyai tugas pokok yang diemban oleh guru seperti tugas personal, tugas profesional dan tugas sosial kemasyarakatan”<sup>7</sup>.

Guru merupakan faktor yang amat penting dan lebih mendominasi dalam proses pendidikan formal. Bagi siswa, guru merupakan figur panutan yang senantiasa tidak lepas dari pengamatan anak didiknya. Bukan saja pada kemampuannya dalam mentransfer materi pelajaran, akan tetapi tingkah laku, tutur kata bahkan kondisi rumah tangga pun kadang tidak lepas dari perhatian itu, sehingga dimungkinkan akan mempengaruhi kepercayaan anak didik atau mencemari kesucian fitrahnya.

Guru juga memegang peran utama dalam pendidikan, khususnya pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah atau madrasah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>7</sup> Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992) , hlm. 34

pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional.<sup>8</sup>

Guru agama Islam memiliki peranan penting dalam rangka pendidikan Islam terhadap siswa-siswanya. Setiap guru pasti mendambakan siswa yang shalih, berakhlak mulia, berguna bagi nusa dan bangsa. Guna mewujudkan tujuan tersebut guru memiliki peran yang sangat penting, sebab guru berperan di arena pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi siswanya.

Perkembangan akhlak siswa di sekolah akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Tidak dipungkiri banyak kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar, seperti tawuran, bolos sekolah dan lain lain adalah dampak merosotnya akhlak atau moral siswa. Menanamkan pendidikan agama pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka.

Pembentukan generasi-generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik, merupakan prioritas garapan yang paling utama bagi guru sebagai

---

<sup>8</sup> Khodijah, Nyayu. "Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di Sumatera Selatan." *Cakrawala Pendidikan* 1 (2016).

orang tua di sekolah. Karena pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku yang ihsan atau akhlak yang baik sebagian besar berasal dari guru yang *nota bene* nya *digugu* dan *ditiru*. Pendidikan yang diperoleh dan diterima oleh siswa dari gurunya baik dalam pergaulan hidup maupun dalam mereka berbicara, bertindak dan sebagainya dapat menjadi teladan yang akan ditiru oleh siswa didiknya. Karena itu guru harus memberikan contoh kepribadian dan teladan dalam hidupnya, di samping mengajak siswa untuk meneladani sikapnya yang baik.

Akhlak merupakan sifat yang berurat berakar dari dalam diri seseorang, maka dari sinilah dasar dan pangkal kebahagiaan serta keutamaan manusia dari makhluk lain. Sebaliknya juga merupakan sebab dari kehinaan, kehancuran dan kejatuhan bila akhlak manusia tidak baik. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka, sejahteralah lahir dan bathinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir bathinnya.

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat khususnya untuk anak-anak , sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu dari sifat para Nabi, orang-orang Shiddiq dan kalangan Shalihin. Dengan sifat ini, berbagai derajat dapat dicapai dan kedudukannya ditinggikan. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Nabi Muhammad untuk

menyempurnakan akhlak umat di dunia. Dalam kitab *Mauizhatul Mukminin* ringkasan dari *Ihya Ulumuddin*, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>9</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Sofyan Sauri bahwa akidah, ibadah dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena seseorang dikatakan beriman dan beribadah dengan baik apabila dalam kesehariannya melaksanakan syari'ah. Maka apabila ibadah telah dijalankan dengan baik akan muncul perilaku yang baik.

Begitu pula dalam masalah akhlak yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, berbagai macam perilaku-perilaku yang menunjukkan akhlak yang buruk diantaranya yaitu para siswa baik di kelas VII, VIII sering mengolok-olok teman dengan menyebut nama orang tuanya hingga berakhir pada perkelahian, saling mengejek dari gaya penampilan dan pergaulan, bolos sekolah, dan hal-hal lainnya yang cenderung kepada perilaku-perilaku yang buruk dan negatif. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah dan juga, pembinaan akhlak siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan

---

<sup>9</sup> Wibowo, Ari. "Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan bagi Siswa MTS. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan, dan perbuatan yang buruk harus ditinggalkan

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ”. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana pembinaan akhlak pada siswa pindahan, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang luas maka peneliti memfokuskan masalah untuk memudahkan proses penelitian. Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

Adapun Kegunaan dari Penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan literatur yang ingin mengkaji masalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
  - a) Bagi guru pendidikan agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan positif berkenaan dengan upaya dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.
  - b) Bagi sekolah, Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi sekolah dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

- c) Penulis, sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai dengan studi yang ditekuni serta, menambah pengetahuan sebagai calon guru pendidikan agama Islam akan pentingnya membina akhlak pada siswa pindahan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian ,tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Merupakan kajian pustaka yang menyajikan tinjauan teoritik mengenai: akhlak mulai dari pengertian akhlak, macam-macam akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. konsep guru pendidikan agama Islam, Upaya pembinaan akhlak siswa pindahan.

### **BAB III: METODELOGI PENELITIAN**

Memuat tentang jenis metode penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, triangulasi data.

**BAB IV: PEMBAHASAN PENELITIAN**

Memuat tentang pembahasan dari data yang telah di dapat yang meliputi permasalahan akhlak siswa pindahan, upaya pembinaan akhlak, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak.

**BAB V: PENUTUP**

Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Akhlak dan Permasalahan Akhlak

##### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak ( ) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* ( ). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin dan *khalq* merupakan bentuk lahir. Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalaqa*, yang berarti penciptaan melalui proses. Dari penjelasan tersebut akhlak juga dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" ( ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" ( ) yang berarti pencipta dan "*makhluk*" ( ) yang berarti yang diciptakan.<sup>10</sup>

Menurut Maimunah akhlak berasal dari bahasa Arab "khuluqun" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "khalqun" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang

---

<sup>10</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), Cet. 6, hlm. 11

diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablunmin Allah*. Dari produk *hamlum min Allah* yang verbal biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antar sesama makhluk).

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Akhlak atau sifat itu mengandung empat unsur yang berupa perbuatan baik atau perbuatan buruk, adanya kemampuan melaksanakan, adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan buruk, serta adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau buruk.<sup>11</sup>

Disamping perkataan akhlak ada perkataan lain yang hampir sama artinya yaitu etika dan moral. Akan tetapi ketiganya dapat dibedakan. Akhlak bersumber dari agama Islam, etika bertitik tolak dari akal pikiran, sedangkan moral sama dengan etika, hanya saja etika bersifat teori sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.

Adapun definisi akhlak menurut para ahli adalah :

a. Al-Ghazali

Akhlak ialah suatu yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan dengan mudah dengan tanpa pertimbangan lebih dahulu.

---

<sup>11</sup> Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm.32-33

b. Ahmad Amin

Akhlak adalah kebiasaan kehendak berarti bahwa kehendak itu apabila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak.<sup>12</sup>

Pendapat lain mengenai akhlak menurut sebagian ulama yang disampaikan oleh Oemar Bakry, menyatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang terpendam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul waktu ia bertindak tanpa ia merasa sulit (timbul dengan mudah)<sup>13</sup>

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

Telah kita ketahui bahwa akhlak Islam banyak dijelaskan dalam al Qur'an dan hadits. Islam mengatur kehidupan manusia seimbang antara dunia dan akhirat. Akhlak Islam tidak mengorbankan kepentingan jasmani untuk kepentingan rohani begitu pula sebaliknya. Islam memberi kebebasan manusia untuk memperoleh kebahagiaan jasmani dan rohani. Seperti dijelaskan oleh Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibany :

---

<sup>12</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), cet 7, hlm. 62

<sup>13</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 10

“Tujuan tertinggi agama dan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan kemajuan kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat”.<sup>14</sup>

“Tujuan akhlak akan menciptakan suasana kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis, sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, yakni berupa cipta (pikiran), rasa (jiwa), dan karsa (panca indra) yang selanjutnya ia menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidupnya secara utuh”<sup>15</sup>

## 2. Macam-macam Akhlak

Adapun pembagian akhlak adalah sebagai berikut:

### a. Akhlak Mahmudah (Baik)

Akhlak mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bisa juga dinamakan *fadlilah* (kelebihan). Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berdusta, sabar, dapat dipercaya, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain dan lain-lain sifat utama.

Menurut M. Ali Hasan di antara akhlak yang baik (akhlak mahmudah) adalah

#### a. Benar

---

<sup>14</sup>Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* Terj. Hasan langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 346

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), cet 2, hlm. 208

- b. Amanah
- c. Menepati Janji
- d. Sabar
- e. Pemaaf
- f. Pemurah dan lainnya<sup>16</sup>

Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Akhlak yang baik ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan dari nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan. Adapun contoh-contoh akhlak yang baik sebagai berikut:

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi:
  - A. Akhlak manusia kepada Allah SWT
    - a. Beriman kepadanya
    - b. Taat dalam Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya
    - c. Ikhlas dalam beribadah kepadanya
    - d. Tawakal dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan mantap
    - e. Tasyakur dan qonaah atas pemberian Allah Swt
    - f. Malu mengerjakan kejahatan dan malu meninggalkan kebaikan.
    - g. Taubat dan istighfar apabila berbuat dosa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 102

<sup>17</sup> Hawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 103

1. Akhlak diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, tawadhu (rendah hati, tidak sombong), benar, iffah (menahan diri dari melakukan yang terlarang), amanah/jujur dan merasa cukup dengan apa yang ada.
2. Akhlak terhadap keluarga, meliputi: birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua), adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan.
3. Akhlak terhadap masyarakat, meliputi: ukhuwah (persaudaraan), taawun (tolong menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan saling wasiat dalam kebenaran.
4. Akhlak terhadap alam, meliputi: memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam dan memanfaatkan alam.<sup>18</sup>

Adapun diantara keutamaan akhlak yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Dimasukkan oleh Allah kedalam surga.
  - b. Pada hari kiamat didekatkan dengan Nabi Muhammad.
  - c. Hati merasa tenang.
  - d. Disukai banyak orang.<sup>19</sup>
- b. Akhlak (Mazmumah) Buruk

Akhlak yang buruk adalah akhlak yang tercermin dalam diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut, dan berbagai sifat yang tidak baik. Orang yang buruk akhlaknya

---

<sup>18</sup> Wibowo, Ari. "Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan bagi Siswa MTS. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

<sup>19</sup> Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 26.

menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celaan dan tersisih dari pergaulan dan menyusahkan orang lain. Dalam bermasyarakat ia selalu resah, tidak mempunyai teman, dan tidak disukai masyarakatnya. Adapun pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, penghinaan dan peremehan.

Adapun setelah peneliti beberapa kali melakukan observasi dan wawancara terkait dengan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan, kemudia penulis merumuskan indikator mengenai siswa yang perlu dibina secara serius karena dianggap akhlaknya kurang baik, sebagai acuan dalam hal pembinaan akhlak siswa tersebut. Indikator akhlak siswa yang kurang baik adalah sebagai berikut:

- a. Mudah marah.
- b. Terlambat datang ke sekolah.
- c. Keluar kelas tanpa izin saat jam pelajaran (membolos)
- d. Suka makan jajan di dalam kelas saat jam pelajaran.
- e. Pelit sama teman.
- f. Suka berteriak-teriak atau ramai dalam kelas.
- g. Melawan Guru

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Pada dasarnya akhlak berkaitan sangat erat dengan nilai-nilai dan norma-norma. Akhlak terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan. Dengan demikian, agar karakter ini dapat diarahkan pada nilai-nilai yang baik dan positif

maka diketahui faktor-faktor apa saja yang berperan dalam pembentukan karakter akhlak tersebut.

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak

Manusia sebagai makhluk Tuhan, mempunyai perbedaan dengan makhluk lain, yang membedakannya adalah perkataan atau tingkah lakunya. Tingkah laku manusia sering disebut akhlak, bila seorang berbuat maka seorang itu berakhlak. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan dan membentuk akhlak seseorang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu:

#### **A. Faktor Internal**

Kadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian), selain itu juga adanya insting atau naluri yang dibawa seseorang sejak lahir

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep

diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.<sup>38</sup> Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan

Faktor ini meliputi beberapa hal berikut:

a. Insting atau Naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawa sejak lahir. Ini merupakan faktor utama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Tetapi, karakter ini dipandang masih primitif dan harus di didik dan diarahkan. Maka akallah yang mendidik dan mengarahkannya. Para psikologi menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.<sup>20</sup>

Insting adalah sifat jiwa yang pertama membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan

---

<sup>20</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 27-28

begitu saja, bahkan wajib dididik dan diasuh. Cara mendidik dan mengasuh insting itu, ialah kadang-kadang dengan ditolak dan kadang-kadang pula diterimanya. Insting itu dapat tetap atau tumbuh karena pendidikan, sebagaimana ia dapat lemah bahkan lenyap karena dilengahkan. Insting itu tidak tetap, yang berarti tidak dapat lenyap, atau lemah, sebab tidak sedikit persediaan sifat tertentu yang dibawa (waris) oleh manusia lalu lenyap karena belum sempurna di dalam waktunya, seperti angsa atau itik, kalau ia dijauhkan dari air sesudah lahir beberapa bulan lamanya, maka lenyaplah keinginan instinct-nya pada air bahkan kadang-kadang takut pada air itu.<sup>21</sup>

b. Adat/Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Dzikir berpendapat bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, dinamakan adat kebiasaan.<sup>22</sup>

c. Keturunan

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya.

---

<sup>21</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak...*, hlm. 19

<sup>22</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern...*, hlm. 28

## **B. Faktor Eksternal**

### a. Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawanya. Kita dapat melihat perbedaan antar individu yang hidup di lingkungan alam yang subur dan sejuk. Lingkungan ini dapat berpengaruh terhadap perangai dan pembawaan seseorang.

### b. Lingkungan pergaulan

Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia selalu berhubungan satu dengan yang lain. Itulah sebabnya manusia membutuhkan pergaulan. Dengan adanya pergaulan, manusia bisa saling mempengaruhi seperti dalam pemikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini meliputi beberapa hal berikut:

#### 1. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor terpenting dalam membentuk mentalnya. Sebelum seorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga dirumah sebagai bekal dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern...*, hlm. 29

## 2. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar adalah lingkungan di luar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian, mental, dan perilakunya. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik, dalam dirinya tertanam sifat-sifat baik, sebaliknya individu yang tinggal di lingkungan yang buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk pula, terutama pada anak-anak. Contohnya yang paling nyata adalah dalam penggunaan bahasa.

## 3. Lingkungan Sekolah/Tempat kerja

Lingkungan sekolah atau tempat kerja, di mana individu melakukan kegiatan sebagian aktivitasnya ditempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya. Seseorang yang bersekolah atau bekerja di sekolah yang menerapkan sifat disiplin yang ketat, misalnya, cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada aturan meskipun dia berada di tempat yang lain.<sup>24</sup>

## **B Upaya Pembinaan Akhlak Siswa**

Sebelum membahas tentang pembinaan akhlak, kita harus memahami apa itu pembinaan :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai

---

<sup>24</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern...*, hlm. 30

arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soeamanto dalam Syafaat ,dkk pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama, terutama dalam hal pembinaan bagi generasi muda.<sup>25</sup>

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Di dalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan-tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku

---

<sup>25</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Cet, IV; Jakarta. Bulan Bintang, 1982), hlm. 12.

buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat, khususnya generasi muda.<sup>26</sup>

Materi yang dipergunakan dalam pembinaan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari dimensi kedua yaitu dimensi ghairu mahdah. Penekanannya pada suatu nilai saja yang ada dimensi ghairu mahdah tersebut. Bukan berarti di luar dari dimensi tersebut dianggap lebih utama dan sudah tidak penting lagi. Namun penentuannya didasarkan pada suatu asumsi nilai-nilai yang dikandung pada fitrah utama dalam kehidupan manusia untuk menjalankannya sesuai apa yang disyariatkan dalam Al-Qur'an

### **C. Upaya Guru PAI Terkait Pembinaan Akhlak Siswa**

#### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, *teacher* berarti pengajar. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-alim* (jamaknya ulama') atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama atau ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Selain itu sebagian ulama menggunakan istilah *al-mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu terdapat pula

---

<sup>26</sup> Wibowo, Ari. "Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan bagi Siswa MTS. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

istilah ustadz untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar pengetahuan Agama Islam.<sup>27</sup>

Menurut H.A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.<sup>28</sup>

Guru merupakan orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

“Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>29</sup>

“Guru Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.”<sup>30</sup>

Guru agama yang bijaksana dan mengerti perkembangan perasaan remaja yang tidak menentu, dapat menggugahnya kepada petunjuk agama tentang

---

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 41

<sup>28</sup> Hawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 9

<sup>29</sup> Undang-undang Republik Negara Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 3

<sup>30</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara,2006), hlm. 86

pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang sedang memasuki masa baligh (puber). Salah satu ketentuan misalnya dengan memberikan pengertian tentang berbagai ibadah yang dulu telah dilakukan remaja, seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Setelah itu diberikan hikmah dan makna psikologis bagi ibadahnya tersebut, misalnya makna shalat bagi kesehatan mentalnya. Ia dapat mengungkapkan perasaannya yang galau kepada Allah dan ia dapat berdoa dan memohon ampun atas kekeliruannya, ia boleh minta dan mengajukan berbagai harapan dan keinginan kepada Allah yang Maha Mengerti dan Maha Penyayang kepada hambanya.<sup>31</sup>

Guru agama sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan yang harus digugu dan ditiru. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian diantaranya:

1. kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agamanya.
2. kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.
4. Mengembangkan sikap-sikap terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama dan bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.<sup>32</sup>

Dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi guru agama Islam asalkan ia memiliki pengetahuan (kemampuan) yang lebih mampu mengimplisitkan nilai

---

<sup>31</sup> Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 79-80

<sup>32</sup> Daryanto, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 42

relevan (dalam pengetahuannya itu). Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan melainkan suatu vokasi khusus yang mempunyai ciri-ciri diantaranya yaitu: keahlian (*Expertise*), tanggung jawab (*Responsibility*), dan rasa kesejawatan yaitu (*Corporateness*).

Guru juga mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar dan keagamaan yang harus dimiliki sebagaimana disampaikan oleh Winarno Surakhmad sebagai berikut:

- a. Guru harus mengenal siswa-siswi yang dipercayakan kepadanya
- b. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
- c. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang jelas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.<sup>33</sup>

Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran yang sangat penting. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis pedagogis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, berbuat dan memutuskan berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam

---

<sup>33</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 61

## **b. Persyaratan Guru**

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang didedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak, dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima. Menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Berkelakuan baik.<sup>34</sup>

Adapun persyaratan yang lain adalah:

- a. Harus memiliki sifat rabbani
- b. Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan
- c. Memiliki rasa sabar.
- d. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
- e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.
- f. Menguasai variasi serta metode mengajar.

---

<sup>34</sup> Hawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 11

- g. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya sehingga ia akan mampu mengontrol diri dan siswanya.
- h. Memahami dan menguasai psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya
- i. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik
- j. Dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik.<sup>35</sup>

Dalam hubungan ini seorang pendidik menurut Athiyah al-Abrasi, harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Zuhud, tidak mementingkan materi tidak materialistik, dan mendidik mencari keridhaan Allah
- b. Bersih, yaitu berusaha membersihkan diri dari berbuat dosa dan kesalahan secara fisik, serta membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dengan cara membersihkannya.
- c. Ikhlas antar lain dengan cara menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan, serta tidak malu menyatakan secara jujur bahwa saya tidak tahu terhadap masalah yang belum ia ketahui.
- d. Suka pemaaf, yaitu memiliki sikap pemaaf yang tinggi.
- e. Berperan sebagai bapak bagi siswa.
- f. Menguasai materi pelajaran.<sup>36</sup>

### c. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang

---

<sup>35</sup> Hawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 12

<sup>36</sup> Hawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 14

yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika adalah anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah, dan agamam enjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.<sup>37</sup>

#### **d. Upaya Guru Terkait Pembinaan Akhlak Siswa**

Upaya guru sebagai pendidik profesional dalam membina akhlak siswa sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seseorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan di mana

---

<sup>37</sup> Hawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 13

saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, M.Ag., kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah tapi setiap saat

James B. Brown berpendapat peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>38</sup>

Di dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Bahkan dalam arti luas menurut Adam dan Dickey peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai ilmuwan
- d. Guru sebagai pribadi

dengan disetujuinya RUU tentang sistem pendidikan nasional untuk diundangkkn menjadi undang-undang dalam sidang pleno DPR hari senin 6 maret 1989, maka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia akan di sesuaikan dengan undang-undang tersebut. Untuk itu tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi kepeserta didik, tetapi dalam kurun waktu 24 jam dia harus siap sedia sebagaimana tutur bapak Abdurrahmansyah. Adapun bidang-bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan sebagai berikut.

---

<sup>38</sup> Hawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 15

- a. Guru sebagai profesi, jabatan, dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, disekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

Meskipun seorang pengajar dapat mengajar secara cermat, tetapi kalau tidak bertolak dari tujuan tertentu, pelajaran yang ia berikan pasti tidak akan banyak berguna. Selain itu, tugas guru ialah memberikan pengetahuan (*Cognitive*) sikap dan nilai (*Afektif*) dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik. Dan juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara, guru dan anak didik.<sup>39</sup>

Menurut PERMENDIKNAS No 19 Tahun 2007, guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik sehingga dapat menjadi manusia berpotensi dan mengaktualisasikan potensi kemanusiaanya secara optimal.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk dapat mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik dan juga membentuk

---

<sup>39</sup> Hawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 15

kepribadian anak didik. Dan tugas guru sebagai pelatih, berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Peserta didik dalam menjaga norma pendidikan perlu mendapat bimbingan dengan keteladanan, pembinaan dengan membangun kemauan, serta pengembangan kreativitas dari pendidik dan tenaga kependidikan.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi lain yang tidak bisa guru abaikan. Karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik memiliki sifat kesetia kawan karena menurut Al-Quran, seorang guru akan berurusan langsung dengan hati dan jiwa manusia. Tugas guru dalam hal ini adalah bekerja menyempurnakan, membersihkan, menyucikan dan membawakan hati itu mendekat pada Allah SWT.<sup>40</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu , Penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa pindahan memiliki relevansi dengan penelitian yang ada sebelumnya namun berbeda dalam objek kajiannya. Penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sekaligus menjadi alasan mengapa penelitian ini layak dan menarik untuk dilakukan.

---

<sup>40</sup> Zainuddin et al, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm.53

1. Penelitian yang dilakukan oleh Joni 2008 dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah di SMA PGRI Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasi III Kabupaten Banyuasin. Membahas tentang pelaksanaan pembinaan akhlakul kharimah di SMA PGRI Ujung tanjung Persamaan dengan penelitian ini adalah segi pembinaan akhlak. Namun perbedaannya terletak dalam jenjang pendidikan yang diteliti . Pada penelitian ini pembinaan akhlak yang diteliti dilakukan di SMP bukan di SMA, dan penelitian ini ditujukan untuk siswa-siswi pindahan, serta upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa pindahan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Nurjanah 2008 dengan judul ” Upaya Guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 95 Plaju Palembang”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi kemerosotan akhlak siswa di SDN 95 Plaju Palembang , faktor-faktor yang menjadi penyebab permasalahan akhlak siswa dan upaya guru agama dalam membina akhlak siswa di SDN 95 Plaju Palembang. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan yang sama untuk mengetahui permasalahan akhlak siswa Perbedaannya terletak pada objeknya, yaitu akhlak siswa pindahan, bagaimana upaya guru pendidikan agama mengatasi permasalahan akhlak siswa pindahan serta jenjang pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini meneliti pada jenjang SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irhamullah 2006 dengan judul'' Upaya Guru PAI dalam membentuk akhlakul Karimah di SMP Nahdatul Ulama Palembang''. Menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah, permasalahan yang terjadi beserta solusi. Persamaan dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam meneliti pembinaan akhlak siswa, dan pembinaan akhlak yang terjadi pada anak dalam jenjang pendidikan SMP. penelitian ini ditujukan untuk siswa-siswi pindahan, serta upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa pindahan.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan, diantaranya: pertama, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan. Ketiga, penulis tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun didasarkan pada saling kepercayaan dan dilakukan secara intensif.

“penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”<sup>41</sup>

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang dianggap mampu memahami dan mengamati peristiwa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, ataupun tindakan dengan cara deskripsi

---

<sup>41</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 37

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Dipilihlah pendekatan kualitatif ini dikarenakan data yang dikumpul bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, dan objek peniliti tidak diberi lakukan khusus sehingga berada pada kondisi alami, dan juga pendekatan kualitatif bersifat deskriptif karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, dimana yang terjadi subyeknya adalah Guru PAI dalam upaya membina akhlak siswa pindahan

Menurut Subrata, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>42</sup> Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), karena penelitian ini memang dilaksanakan di satu sekolah, yaitu di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

## **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>43</sup> Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>44</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang paling sering digunakan adalah Purposive sampling dan Snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Jadi penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kepala sekolah, guru PAI berjumlah 2 orang, siswa-siswi pindahan berjumlah 6 orang.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Amarwan, S.Pd	Kepala Sekolah	1
2.	Efrianto, S.Pd	Guru PAI Kelas VII	1

---

<sup>42</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

<sup>43</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 132

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

3.	Hengki Irawan	Guru PAI Kelas VIII	1
----	---------------	---------------------	---

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian Penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena mudahnya akses jalan menuju ke sekolah, dan juga karena di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong banyak siswa-siswinya pindahan dari SMP lain yang ada di Rejang Lebong

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu dari tanggal 20 Maret 2019 sampai dengan 20 Juli 2019.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:.

#### 1. Sumber Data Primer.

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>45</sup> Adapun data dari informan penelitian ini adalah semua yang terlibat atau data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, interview (wawancara) dari guru Pendidikan Agama Islam yang memegang peran penting

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.

dalam penelitian ini dan siswa pindahan di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>46</sup> Di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, data arsip dan dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang diperlukan oleh data primer.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.<sup>47</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang benar dan meyakinkan, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 309

<sup>47</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), Cet. Keempat, hlm. 197.

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.<sup>48</sup> Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.<sup>49</sup> Jadi metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dan melihat langsung, pelaksanaan kegiatan, apa saja yang dilakukan guru, bagaimana pada saat proses pembelajaran dan juga bagaimana sikap siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dan peneliti mencatat perilaku dan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Penelitian observasi dapat dilakukan rekaman video, gambar atau foto dokumentasi. Metode ini sangat tepat untuk mengambil obyek secara langsung tentang suatu peristiwa, kejadian maupun masalah yang sedang terjadi dilapangan penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, meliputi:

### a. Kondisi lingkungan sekolah

---

<sup>48</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm, 236-237

<sup>49</sup> Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. Kedua, hlm. 90

- b. Perilaku/sikap guru
- c. Perilaku/sikap siswa

Jadi dengan menggunakan metode ini berarti peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap kancah penelitian dan sebagai obyek penelitian, terutama mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP 2 Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.<sup>50</sup> Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak teman yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang di dapat dari observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara.<sup>51</sup>

Wawancara yang di gunakan yaitu wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya, jadi wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah

---

<sup>50</sup> Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian...*, hlm. 103

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan informasi bisa diperoleh lebih lengkap.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan guru pendidikan agama Islam, untuk mencari informasi mengenai permasalahan akhlak siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan data yang lebih relevan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang biasa digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan fakta dan data sosial yang telah berlalu dan sudah didokumentasikan. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian. Cinderamata, laporan dan sebagainya.<sup>52</sup>

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, atau lain sebagainya.<sup>53</sup> Hal ini dilakukan untuk untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data yang berkenaan dengan permasalahan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong baik itu dalam hal cara membina siswa-siswi ataupun memberi sanksi berupa catatan catatan guru terhadap keadaan akhlak

---

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 121

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 20

atau pun dokumentasi berbentuk foto yang pernah ada di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong..

Metode ini digunakan sebagai penyempurna bagi metode observasi dan wawancara, karena dengan adanya data tentang upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa pindahan ini dapat membuat hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Ada dua prosedur analisis data yang peneliti lakukan, yaitu analisis selama pengumpulannya dan analisis data setelah pengumpulan datanya. Analisis data selama pengumpulannya, sebenarnya hanya analisis awal dan bisa dilakukan dengan reduksi data, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menetapkan fokus penelitian, apakah tetap seperti yang direncanakan atau perlu dirubah.
2. Untuk menyusun temua-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul..
3. Untuk membuat rencana pengumpulan data selanjutnya berdasarkan temuan-temuan data selanjutnya.
4. Untuk menetapkan sasaran-sasaran pengumpulan data selanjutnya (informasi, situasi dan dokumen).

“Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang data. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasi nya,

membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.’’<sup>54</sup>

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>55</sup> Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan

---

<sup>54</sup> Rulam Ahmadi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2014), hlm. 230.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Data yang diperoleh lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci yang untuk disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan dengan orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dengan menggunakan teknik ini yang disesuaikan dengan judul skripsi ini, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP 2 Muhammadiyah Rejang Lebong yang dikhususkan pada siswa-siswi pindahan . Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang

penting dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Namun pada penelitian hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Seperti yang dikatakan Sugiyono, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>56</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 341.

Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dari semua informan di pilih mana yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti yang kemudian diproses untuk di analisis menggunakan bahasa peneliti kemudian dikorelasikan dengan teori yang di anggap peneliti relevan untuk menjelaskan realitas yang ada dilapangan

### **G. Trigulasi Data**

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.<sup>57</sup> Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda.

---

<sup>57</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu: pertama triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawasan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan hasil dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.<sup>58</sup>

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu,

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.103

pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data guna mencari tema atau penjelasan pembanding dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Profil SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong**

Keberadaan sekolah SMP Muhammadiyah 2 dicurup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangan PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah. Tepatnya pada tanggal 29 juli 1982 dengan nomor SK : 4455/II-3/BK-82/1990 SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong berdiri yang secara administrasi dibawah naungan Majelis DIKDASMEN PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong) dan secara teknis penyelenggaraan oleh DIKDASMEN PCM (pimpinan cabang Muhammadiyah Rejang Lebong).<sup>59</sup>

Setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hj. Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan Mushollah serta satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru-gurunya. Maka pada tahun 1984 SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama menjadi kosong. Pendiri Muhammadiyah pada saat itu adalah Bapak H. Jalal Sayuti sebagai pimpinan cabang Muhammadiyah Curup.<sup>60</sup>

---

WIB <sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Amarwan, S. Pd, Pada hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 08.45

WIB <sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Amarwan, S. Pd, Pada hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 08.45

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, berwawasan lingkungan dan berbudaya serta berkompetitif dalam menghadapi tantangan ke depan yang dilandasi iman dan taqwa.

### b. Misi Sekolah

1. Mengembangkan kreatifitas kegiatan belajar dan mengajar.
2. Melaksanakan bimbingan praktek keagamaan.
3. Melaksanakan bimbingan secara efektif dan bersikenambungan
4. Mengembangkan potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
5. Mengembangkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial
6. Memupuk rasa cinta terhadap keanekaragaman budaya bangsa.
7. Mengembangkan keterampilan.<sup>61</sup>

## 3. Rekapitulasi Jumlah Siswa

Hasil data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 67 orang. Dengan rincian sebagaimana tersebut dalam tabel berikut

---

<sup>61</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, diambil dari Arsip Tata Usaha SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi jumlah siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	VII	13	4	17
2.	VIII	18	8	26
3.	IX	17	7	24
Jumlah		48	19	67

Dokumen : SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong<sup>62</sup>

#### 4. Rekapitulasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik dan kependidikan merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong secara keseluruhan berjumlah 23 orang. Untuk tenaga pendidik berjumlah 18 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 5 orang. Hal tersebut diklasifikasikan berdasarkan ijazah terakhir masing-masing.

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan ijazah terakhir**

<b>NO.</b>	<b>JABATAN</b>	<b>IJAZAH TERAKHIR</b>	<b>TMT</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Kepala Sekolah	S-1	12-10-2010	1

---

<sup>62</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, diambil dari Arsip Tata Usaha SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

2	Wakasek Kur	S-1	2-09-1985	1
3	Wakasek Siswa	S-1	13-10-2012	1
4	Wali Kelas	S-1	16-07-1991 02-01-2005 13-01-2010	3
5	Guru Bidang Studi	S-1		12
6	Ka.Lab IPA	S-1	02-01-2005	1
7	Kaur TU	S-1	01-10-2010	1
8	Staf Tata Usaha	D-3	01-01-2016	1
9	Staff Perpustakaan	SMA	01-07-2017	1
10	Penjaga Sekolah	SMA	16-01-2018	1

Dokumen : SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong<sup>63</sup>

#### 5. Program Kegiatan Keagamaan Sekolah

Sebagai bentuk aplikasi dan pengembangan pembelajaran agama untuk siswa, di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) SMP Muhammadiyah 2 Rejang

---

<sup>63</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, diambil dari Arsip Tata Usaha SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

Lebong mempunyai program kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkala.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya:

- a. Sholat Dhuha
- b. Peringatan Isra'Mi'raj /Maulid Nabi Muhammad SAW
- c. Halal Bihalal di sekolah ketika Idul Fitri
- d. Melaksanakan kegiatan Baca Al-Qur'an.<sup>64</sup>

#### 6. Data Siswa pindahan

Siswa pindahan merupakan siswa yang awalnya bersekolah disekolah yang satu ke sekolah yang lainnya. Hal tersebut disebabkan karena ada berbagai faktor yang muncul dari dalam diri siswa ataupun orang tuanya, Di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong diketahui terdapat beberapa siswa pindahan, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas kelas tujuh dan delapan. Berikut merupakan data diri siswa-siswi pindahan kelas VII dan VIII

**Tabel 1.3**  
**Data Siswa Pindahan**

No	Nama Siswa	Asal Sekolah	Kelas
1	Sandi Aditia	SMPN 1 Ulu Musi	VIII
2	Gusti Nanda Dzaki	Mts.Baitul Makmur	VIII
3	Yosi Novita Sari	SMPN 20 Bengkulu Tengah	VIII

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan Pada hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 09.50 WIB

4	Winarti	Mts.Negeri 01 Kepahiang	VIII
5	Tiara Audia	SMPN 1 Pulaubai	VIII
6.	Indra Kusuma	Mts Bakmoi	VII

Dokumen : SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong<sup>65</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Permasalahan akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.**

SMP Muhammadiyah 2 Rejang lebong merupakan salah satu sekolah menengah pertama berbasis yayasan yang ada di Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan. Siswanya juga bervariasi karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Akhlak atau perilaku mereka pun bervariasi, ada anak yang akhlaknya baik, tetapi juga ada anak yang akhlaknya masih kurang baik.

Akhlak setiap orang memang berbeda-beda tidak akan pernah ada yang sama. Anak kembarpun akan berbeda satu sama lain. Hal ini di pengaruhi oleh banyak faktor seperti salah satunya faktor keluarga yang berbeda. Ketika seorang anak di lingkungan keluarganya sudah ditanamkan dengan akhlak islami, makas sifatnya pun akan mencerminkan akhlak Islam. Demikian juga dengan anak sama sekali tidak pernah dikenalkan dengan akhlak Islami. Maka perbuatannya pun juga akan jauh dari kata Islam.

---

<sup>65</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, diambil dari Arsip Tata Usaha SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

Adapun bentuk-bentuk Permasalahan akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong yaitu:

a. Merokok di lingkungan sekolah

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong yakni Hengki Irmawan, terkait dengan permasalahan akhlak siswa di sekolah beliau mengatakan:

“Kalau ditanya bentuk permasalahan siswa pindahan di sekolah ini masih dalam taraf wajar ya seperti tidak mau mengerjakan tugas, berkelahi dengan teman, membolos di jam-jam mata pelajaran tertentu, melawan guru, tetapi ada salah satu siswa yang sering ketahuan merokok disekolah”<sup>66</sup>

Permasalahan akhlak yang buruk terjadi pada salah satu siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong yaitu Gusti Nanda Dzaki adalah siswa pindahan dari Mts Baitul Makmur, Gusti merupakan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong. Gusti bertempat tinggal di Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Sandi pindah ke SMP Muhammadiyah karena dia dikeluarkan dari Mts Baitul Makmur karena sering ketahuan merokok, walaupun sudah mendapatkan hukuman dia masih saja merokok di lingkungan sekolah Gusti merupakan anak dari Bapak Gusti Suhandri, Orang tua gusti sehari-hari ayahnya bekerja sebagai pegawai bank dan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Gusti Nanda Dzaki Siswa Pindahan, Pada Hari Senin , tanggal 15 April 2019 jam 10.00 WIB

ibunya ibu rumah tangga. Bahkan Gusti pernah ketahuan Merokok di sekolah barunya.<sup>67</sup>

Generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa adalah harapan terbaik kita untuk mewujudkan bangsa sehat yang terbebas dari bahaya rokok. Namun kenyataannya generasi muda saat ini sedang terancam bahaya rokok, khususnya kalangan pelajar yang usianya belum mencapai 17 tahun.

Merokok merupakan kegiatan membakar tembakau kemudian asapnya dihisap. Kecanduan rokok banyak terjadi pada usia remaja. Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa. Perkembangan kepribadian pada masa ini tidak dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga saja, tetapi juga lingkungan sekolah dan teman-teman pergaulan di luar sekolah.

Faktor penyebab kebiasaan merokok yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya pendidikan agama yang diberikan orang tua, lingkungan yang sangat buruk hingga sekolah tempat mendapatkan pendidikanpun ada beberapa guru yang sering merokok sehingga siswa ikut-ikutan mencoba apa yang mereka lihat pada saat itu. Para siswa sekarang tidak tahu bahaya apa yang ada didalam rokok ketika mereka mencoba hingga mereka kecanduan.

b. Berkelahi dengan teman

Sandi Aditia adalah siswa pindahan dari SMPN 1 Ulu Musi, Sandi merupakan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong. Orang

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, Pada Hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 09.50 WIB

tua Sandi sehari-hari bekerja sebagai petani, Sandi tinggal di Air Putih, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Sandi merupakan anak dari pasangan Bapak M. Azahri dan Ibu Yeni Marlina Sandi Pindah ke SMP Muhammadiyah karna sandi salah satu siswa yang sering berkelahi dengan temannya di lingkungan sekolah lama nya maupun di sekolah barunya SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.<sup>68</sup>

Perkelahian antar remaja atau pelajar adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan membuat mereka tidak berdaya perkelahian berakibat mengganggu keamanan dan ketertiban, serta membahayakan bagi pelajar itu sendiri. perkelahian sering terjadi karena seringnya ada selisih paham antara pelajar dan juga kurangnya kasih sayang dan belum mendapat perhatian yang cukup dari orang tua.

“Pada saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa pindahan di kelas VII dan VIII siswa dikelas tersebut tidak tertib, bahkan mereka ada yang bertengkar dikarenakan mereka saling membully antara satu dengan yang lainnya”<sup>69</sup>

Untuk mengatasi siswa yang sering berkelahi tidak boleh dengan cara memberikan perlakuan yang keras kepada siswa yang bersangkutan namun justru sebaliknya, siswa yang sering berkelahi tersebut harus banyak diberi

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Sandi Aditia Siswa Pindahan, Pada Hari Senin , tanggal 15 April 2019 jam 10.00 WIB

<sup>69</sup> Observasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, tanggal 15 April 2019 jam 09.05 WIB

nasehat yang mampu memunculkan rasa iba, rasa menyesal, rasa ingin berubah untuk memperbaiki diri.

### c. Membolos Sekolah

Perilaku membolos sekolah adalah pelajar yang pergi kesekolah dengan berseragam, tetapi mereka tidak sampai kesekolah. Perilaku membolos sekolah umumnya ditemukan pada pelajar mulai dari tingkat sekolah menengah pertama.

Indra adalah salah satu siswa pindahan dari Mts Bakmoi (Kepahiang), Indra merupakan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong. Indra bertempat tinggal di Meranti Jaya, Indra Kusuma pindah ke SMP 2 Muhammadiyah karena berkelahi dengan temannya di Mts Bakmoi Kepahiang. Indra merupakan anak dari Bapak Zainan Sukiman, orang tua Indra sehari-hari bekerja sebagai Petani. Indra merupakan siswa yang menurut temannya sering mengganggu dan berkelahi dengan teman sekelasnya.<sup>70</sup>

“ada beberapa siswa yang pernah ketahuan mau bolos sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, mungkin dikarenakan guru mata pelajarannya tidak masuk pada saat itu, bahkan ada siswa pindahan yang jam pelajaran pertama ada dikelas dan jam pelajaran selanjutnya tidak ada lagi dikelas”<sup>71</sup>

Faktor penyebab perilaku membolos sekolah salah satu tindakan yang harus dihindari karena tidak menghargai guru yang akan mengajar di jam berikutnya faktor penyebab perilaku membolos sekolah adalah terkait dengan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Indra Siswa pindahan, Pada Hari Senin , tanggal 15 April 2019 jam 10.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan Pada hari Rabu, tanggal 09 Mei 2019 jam 09.50 WIB

masalah remaja secara umum. Perilaku tersebut tergolong perilaku yang tidak mudah dihilangkan sehingga harus ditangani secara serius. Adapun faktor penyebab perilaku membolos sekolah dikalangan pelajar yaitu:

1. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang berisiko meningkatkan munculnya perilaku membolos sekolah pada pelajar antara lain kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten, interaksi yang kurang antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, dan lainnya.

2. Faktor personal

Faktor personal misalnya terkait dengan menurunnya motivasi belajar, ketinggalan pelajaran, atau karena kenakalan pelajar itu sendiri.

3. Faktor keluarga

Faktor keluarga meliputi pola orang tua dalam mengasuh anak atau kurangnya partisipasi orang tua dalam mendidik anaknya.

Adapun dampak dari perilaku membolos sekolah yaitu siswa akan mengalami kegagalan dalam pelajaran, siswa tersebut akan merasa tersisih oleh teman-temannya dan dijauhi oleh teman-temannya, dampak negative dari perilaku membolos sekolah juga dapat membuat siswa menjadi kehilangan rasa kedisiplinan dan ketaatan terhadap peraturan sekolah berkurang, dan yang lebih parah adalah siswa tersebut dapat dikeluarkan dari sekolah.

Dari pernyataan diatas banyak sekali bentuk-bentuk permasalahan akhlak siswa pindahan yang kurang baik, ada yang berkelahi, membolos sekolah, dan

juga merokok dilingkungan sekolah perilaku yang buruk ini terjadi karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua sehingga anak tersebut mencari perhatian orang lain dengan cara melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik tersebut dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Untuk itu Perhatian didikan orang tua dan dibantu oleh guru sangatlah penting dalam membentuk sikap, perilaku dan akhlak anaknya

**d. Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.**

Menyadari betapa pentingnya peran guru agama bagi kehidupan umat manusia khususnya bagi siswa maka internalisasi nilai-nilai agama dalam setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan ditempuh melalui setiap jenjang pendidikan baik pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

“Menurut pak Hengki Irawan Pendidikan Agama Islam itu sangatlah penting , karena banyak para siswa agamanya di rumah kurang, masyarakat kurang mau tahu, maka di sekolah diberi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat membina akhlak siswa.”<sup>72</sup>

Usaha guru dalam membina akhlak siswa tersebut akan lebih berkesan secara mendalam dalam jiwa anak apabila dilakukan dengan jalan pembiasaan. Karena mengajar dengan tingkah laku dan memberi contoh sebagai tauladan (panutan) dan ramah serta menggunakan metode yang bervariasi akan lebih berhasil memberikan dorongan dari pada dengan lisan.

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, Pada Hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 09.50 WIB

merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam Pendidikan Agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkungan itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membuat manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membina kepribadian siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui materi akhlaknya, diharapkan dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi siswa, sehingga materi yang diberikan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan saja, melainkan ikut membentuk sikap dan kepribadian siswa agar siswa memilih akhlak yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, khususnya dalam hubungan dengan sesama manusia.

Oleh karena itulah, Pendidikan Agama Islam sangat penting sebab dengan Pendidikan Agama Islam, orangtua ataupun guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari lingkungan pendidikan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam, khususnya materi akhlak yang diberikan di sekolah sangat berperan penting dalam membina akhlak siswa

Sejak anak menjadi siswa di sekolah, guru menjadi orang tua, yaitu orang tua siswa di sekolah. Sebagai orang tua kedua, guru juga memikul beban orang tua dalam mendidik anak yaitu pada jenjang pendidikan sekolah, tanpa membedakan anak tersebut dari keluarga kaya atau kurang mampu.

“Untuk membina akhlak siswa-siswi pindahan banyak sekali upaya yang kami lakukan mulai dari memberikan nasehat kepada siswa pada saat proses pembelajaran, menanamkan nilai-nilai keimanan dan ibadah.”<sup>73</sup>

Pentingnya pembinaan akhlak oleh guru PAI tidak terlepas dari tujuannya, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah saw. Sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia akhirat.<sup>74</sup>

Dalam interaksinya, guru dihadapkan pada berbagai macam siswa serta perilakunya. Sebagaimana dalam penelitian ini, diketahui terdapat beberapa siswa pindahan yang memiliki akhlak yang buruk di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong. Setiap guru memiliki peran yang sama dalam mendidik

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Siswa-siswi pindahan Pada hari Senin, tanggal 15 April 2019 jam 10.22 WIB

<sup>74</sup> H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 62-63

siswanya, termasuk juga berkaitan dengan masalah akhlak. Dalam hal ini utamanya adalah guru pendidikan agama Islam, sebagai seorang pengemban amanat untuk mendidik siswanya dengan harapan dapat memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, disamping juga guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri sehingga sebagai guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam, secara tidak langsung memiliki tugas yang cukup besar terhadap masalah perilaku anak didiknya.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ada 3 orang. 2 laki-laki, memegang pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII dan Satu guru memegang pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII, dan satunya guru perempuan karena lebih berpengalaman dan lebih mampu menangani siswa kelas IX.<sup>75</sup>

Pembinaan akhlak merupakan prioritas utama dalam pendidikan karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang Islami. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktifitas ibadah dan tutur kata serta perilaku seseorang. Semakin baik akhlak seseorang maka akan terlihat pula semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin terarah perilakunya. Dengan demikian, maka dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akhlak siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, pembinaan akhlak harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Sehingga di kemudian

---

<sup>75</sup> Observasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong Pada hari Senin, tanggal 15 April 2019 jam 10.20 WIB

hari akhlak siswa dapat menerapkan apa yang ia dapatkan di sekolah ke dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Semua yang dilakukan guru - guru memang sedikit banyak dapat diterima oleh para siswa - siswa yang memperhatikan penjelasan - penjelasan yang diberikan oleh guru. Semuanya memang butuh ketlatenan dan juga keikhlasan serta kesabaran yang tinggi agar dapat memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh para siswa. Semuanya akan berjalan dengan baik jika ada ketiga hal tersebut. Sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh guru didalam wawancara sebagaimana berikut ini ;

“Di dalam pembinaan Akhlak dibutuhkan kesabaran, ketekunan dan keikhlasan didalam mengajar, karena semua itu agar keadaan siswa dapat ditata dengan baik dan ada filling antara guru dan murid”<sup>76</sup>

Dalam dunia pendidikan peranan guru agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of head*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa menghubungkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Ketika nilai-nilai ajaran Islam itu benar-benar tertanam dalam jiwa siswa. Maka akan tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Untuk dapat mewujudkannya, maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai metode yang jitu dalam pembinaan akhlak siswa. Karena dengan menggunakan metode yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan sampel penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam, serta data

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, Pada Hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 09.50 WIB

pendukung yang diperoleh dari wakil kepala sekolah, dan beberapa orang siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dalam membina akhlak siswanya baik di dalam maupun di luar kelas beliau menggunakan beberapa upaya, diantaranya:

a. Menanamkan nilai-nilai agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, pendidikan harus memiliki totalitas dalam menjalankan tugasnya sebab yang memegang kendali dalam menghasilkan output yang handal adalah guru. Melalui perannya sebagai demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, fasilitator, pengajar dan evaluator, selain itu guru yang juga disebut sebagai ustadz, muallim, murabbiy, mudarris, muaddih, maka guru hendak senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diberi kepada peserta didik.

Dengan demikian guru akan mudah menyajikan berbagai teori yang berkaitan dengan shalat dan mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian teori tentang nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik terarah dan mempunyai dasar dalam melakukan segala hal khususnya yang terkait dengan teori tersebut. Peserta didik yang belajar

pendidikan agama islam diharapkan memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri khas dari pendidikan agama islam.

b. Memberikan nasihat

Selain memberikan pengetahuan kepada siswa, sebagai guru yang profesional seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua dan sahabat baik bagi siswa. Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong merupakan anak-anak yang berada pada usia remaja yang akan banyak sekali problema yang dihadapi mereka terutama dalam masalah keagamaan. Pergaulan remaja dengan remaja lainnya yang tidak tepat atau buruk tentu akan memberikan dampak yang buruk juga bagi perkembangan remaja, karena mereka berada pada usia yang mudah terpengaruh dan mau melakukan apa saja agar diterima oleh lingkungan pergaulannya. Untuk itu para guru agama harus mampu memberikan nasehat kepada siswa-siswinya yang berada pada usia remaja tersebut dan cara yang arif dan bijaksana agar mereka mau mendengarkan segala nasehat yang diberikan guru agama tersebut.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong diperoleh informasi bahwa guru agama selalu memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang melakukan perbuatan atau akhlak tercela seperti bolos sekolah, merokok, berkelahi dan lainnya.”<sup>77</sup>

Dalam memberikan nasihat kepada siswa-siswi yang melakukan akhlak tercela biasanya dilakukan dengan lemah lembut. Guru agama mengajak siswa-

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, Pada Hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 09.50 WIB

siswinya untuk memikirkan dan merenungi segala perbuatan serta akibat dari perbuatan tersebut. Guru agama tidak langsung marah-marah ataupun memukul mereka tetapi mengajak mereka bertukar pikiran dan berbicara sebagaimana teman karib. Hal ini cukup efektif agar siswa dapat cepat dikontrol perilakunya sehingga tidak terlanjur melakukan perbuatan atau akhlak tercela tersebut sehingga sulit untuk diperbaiki.

c. Peringatan atau Hukuman

Hukuman atau peringatan merupakan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan akhlak tercela. Hukuman tersebut bisa berbentuk hukuman fisik ataupun psikis. Hukuman fisik misalnya di jeter, sedangkan hukuman psikis misalnya memanggil orang tuanya ke sekolah, bahkan apabila perbuatan sampai terlalu berat dan telah berulang kali dilakukan maka akan dikeluarkan dari sekolah. Pemberian hukuman atau peringatan ini diharapkan agar siswa-siswi tidak mengulangi kembali perbuatan akhlak tercela tersebut.

“Menurut guru pendidikan agama Islam bagi siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik, biasanya kami memberikan hukuman teguran atau peringatan beberapa kali, tetapi apabila perbuatan itu dilakukan terus menerus dan orang tuanya sudah di panggil berkali-kali tetapi siswa tersebut tidak mau menurut dan berubah, serta melawan guru, maka diberikan sanksi untuk dikeluarkan dari sekolah.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di bahawi bahwa banyak sekali upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, Pada Hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 09.50 WIB

pindahan yang melakukan akhlak kurang baik di lingkungan sekolah mulai dari menanamkan nilai-nilai agama, memberikan nasihat dan memberikan peringatan dan hukuman berat kepada siswa yang melakukan akhlak tercela khususnya kepada siswa pindahan yang mempunyai akhlak yang kurang baik, karena sanksi atau hukuman ini diberikan sebagai jalan keluar yang terakhir apabila peserta didik tidak dapat diberikan nasihat lagi.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa**

Faktor pendukung pembinaan keagamaan sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya faktor pendukung pembinaan akhlak siswa-siswi oleh guru bisa ditanggulangi dan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dalam pembinaan akhlak siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor Pendukung Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa Pindahan.**

Ada beberapa faktor yang jadi pendukung di dalam proses Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong diantaranya adalah:

- a. Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung di dalam usaha membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya musholla.

Musholla adalah merupakan tempat ibadah untuk para siswa dan para guru serta karyawan lingkungan sekolah. Musholla sangat mendukung terhadap peningkatan proses belajar agama Islam. Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Armawan, beliau mengatakan bahwa:

“Musholla memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ini. Selain sebagai tempat ibadah bagi siswa dan para guru dan karyawan, anak-anak juga semangat kalau diajak ke musholla langsung untuk praktek sholat dan praktek wudlu. Apalagi kalau pagi hari biasanya saya menyuruh siswa untuk sholat dhuha di masjid.”<sup>79</sup>

Adanya media pembelajaran seperti musholla sangat membantu guru agama dalam proses belajar mengajar, karena media itu bisa membuat guru menggunakan berbagai macam metode dalam belajar sehingga anak termotivasi dalam proses belajar sehingga tidak membuat siswa bosan.

b. Adanya Bantuan Guru Bimbingan Konseling

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari kolaborasi dan kerjasama antar masing-masing pelaksana proses pendidikan walaupun masing-masing personal bimbingan dan konseling memiliki deskripsi tugas yang berbeda. Dalam mengatasi perilaku siswa yang

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Amarwan, Pada hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 08.50 WIB

bermasalah atau perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan agama Islam, tidak selamanya guru Bimbingan Konseling bekerja sendiri. Guru Bimbingan Konseling juga dapat bekerja sama dengan wali kelas dan juga dengan guru Agama Islam dalam mengatasi akhlak siswa yang buruk bermasalah siswa atau masalah akhlak siswa.

Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan pihak-pihak yang terkait, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dari pola organisasi bimbingan dan konseling di sekolah, dapat diketahui bahwa guru Bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya untuk membantu menyelesaikan masalah siswa, terutama dalam menangani perilaku siswa yang bermasalah memiliki hubungan kolaborasi dan koordinasi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Karena tujuan pendidikan harus diusahakan oleh semua elemen-elemen pendidikan di sekolah, terutama berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.

Kerjasama dapat dibentuk sebagai berikut:

1. Saling memberikan informasi berupa data, keterangan-keterangan dan pendapat-pendapat dan lain-lain melalui konsultasi, rapat, diskusi dan lain-lain.
2. Koordinasi antar unit kerja dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas antara dua atau lebih unit

3. kerja sesuai dengan bidangnya yang bilamana digabungkan akan merupakan satu kesatuan beban kerja.
4. Membentuk wadah kolaborasi yang bersifat non struktural, antara lain dalam bentuk panitia, tim atau bentuk-bentuk lain yang bersifat insidental sesuai keperluan. Dalam hal ini, kolaborasi dilakukan dengan sejumlah personil yang mewakili unit kerja masing-masing.

Guru BK salah satunya bertugas mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling yang didalamnya ada program kolaborasi dengan personal BK lainnya. Guru mata pelajaran terutama guru Pendidikan Agama Islam diantaranya bertugas untuk melakukan kolaborasi dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling serta Mengalihkan (merujuk) siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

Dari deskripsi hasil penelitian di lapangan dan penjelasan tentang deskripsi tugas dan tanggung jawab personal bimbingan dan konseling tersebut, untuk mengusahakan tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya yaitu mengatasi permasalahan akhlak siswa siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, perlu kerja sama antar masing-masing personal bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selain memberikan materi agama Islam

kepada siswa juga membimbing siswa agar memiliki perilaku atau akhlak yang baik dan juga mengatasi perilaku bermasalah atau akhlak tercela siswa.<sup>80</sup>

Dengan kata lain, staf pendidik diharapkan saling memberi informasi, saran, dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling mutlak sangat dibutuhkan di sekolah untuk mengatasi perilaku bermasalah siswa terutama siswa yang dalam masa remaja. Dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah atau perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan agama Islam, tidak selamanya guru BK bekerja sendiri. Guru BK juga dapat bekerja sama juga dengan guru Agama Islam dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa atau masalah akhlak siswa. Hal ini juga seperti hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang juga sebagai wali kelas di SMK PIRI 1 Yogyakarta menjelaskan seorang guru tidak dapat bekerja sendiri dalam membimbing siswanya. Karena siswa lebih banyak daripada guru di sekolah, jadi harus ada kolaborasi antar staf pendidik.

Kolaborasi guru BK dengan wali kelas atau dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah bentuk kolaborasi yang sama-sama saling menguntungkan dan merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan pendidikan. Tidak terlepas dari kolaborasi dengan guru BK

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Eprianto, Pada hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 08.50 WIB

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa siswa yang melakukan perilaku bermasalah juga berarti siswa menampilkan akhlak yang buruk yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Karena aturan sekolah juga merupakan aturan agama. Jadi, aturan sekolah yang melarang siswa untuk melakukan perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah juga merupakan salah satu aturan dalam pendidikan agama Islam yang melarang seseorang melakukan akhlak yang tidak terpuji. Sehingga dalam mekanisme guru Pendidikan Agama Islam juga bekerja sama dengan guru BK membimbing dan mengatasi perilaku atau akhlak siswa. Dalam membina atau membimbing akhlak siswa, guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah selalu mengadakan program peringatan hari besar agama Islam. Terutama peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan mencontoh akhlak nabi saw dalam kehidupan sehari-hari. Karena Nabi Muhammad saw memiliki akhlak yang terpuji.

## **2. Faktor Penghambat Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa Pindahan.**

- a. Peran orang tua yang kurang mendukung dan kurang perhatian terhadap anak dalam keluarga

Anak adalah individu yang unik, banyak yang mengatakan bahwa anak adalah miniatur dari orang dewasa padahal mereka betul-betul unik. Mereka belum banyak memiliki sejarah masa lalu, pengalaman mereka masih terbatas.

Di sinilah peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya

Orang tua mampu menerapkan pola asuh yang sesuai pada remaja dengan memberikan contoh yang baik serta dukungannya kepada remaja dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang tidak sesuai kepada remaja, seperti pola asuh otoriter, dimana orang tua cenderung menuntut remaja dan tidak memberi dukungan pada remaja.

Apabila dikaitkan dengan hak-hak anak. Adapun tugas dan tanggung jawab orang tua antara lain:

- a. Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang
- b. Memelihara kesehatan anak
- c. Menyekolahkan anak sesuai keinginan anak
- d. Memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar.
- e. Memberikan anak kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.

Kebanyakan para orang tua hanya menyerahkan semua urusan anak-anak mereka pada sekolah. Tapi, pada saat di rumah anak-anaknya tidak diawasi. Mereka juga tidak tahu apakah anak-anak mereka sudah makan, sudah belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Para orang tua juga bahkan jarang melihat anak-anak mereka di rumah. Yang lebih parah lagi bahkan ada juga orang tua yang

dibohongi anaknya, ketika akan berangkat sekolah anaknya tersebut berangkat memakai seragam dan tas tetapi anak tersebut tidak pernah sampai ke sekolah, malah pergi janji dengan temannya atau bermain game online di warnet dekat sekolah. Dan ketika ada panggilan orang tua murid ke sekolah orang tua tersebut bingung kenapa mereka dipanggil ke sekolah karena mereka pikir anaknya baik-baik saja selalu berangkat dan pulang sekolah tepat waktu. Tapi, pada kenyataannya anak mereka tidak pernah sampai ke sekolah.

a. Lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik

Kendala lain yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa pindahan adalah lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik. siswa telah diarahkan untuk tidak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya, akan tetapi pengaruh teman tersebut lebih kuat. Terkadang upaya yang dilakukan guru adalah dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk mencari jalan keluar bagi peserta didik bagi peserta didik yang bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya.

b. Kurangnya kemauan siswa untuk mengubah akhlaknya

Peran guru dalam membina akhlak siswa merupakan faktor diluar diri siswa. Artinya guru PAI hanya memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan, selanjutnya keputusan mau atau tidaknya siswa tersebut merubah dan memperbaiki dirinya itu berada ditangan siswa itu sendiri. Apabila siswa itu tidak mau berusaha mengubah dan memperbaiki akhlak buruknya dengan

akhlak yang baik maka sangatlah sulit guru mencapai keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa tersebut.

“Ada beberapa susah dan cenderung tidak mau diatur mbak, ada yang sudah kami berikan nasihat, teguran bahkan sanksi tetapi masih saja siswa tersebut mengulangi perbuatan tersebut.”<sup>81</sup>

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menjalankan faktor-faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung kegiatan keagamaan dan adanya bantuan guru bimbingan konseling, dan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong yaitu peran orang tua yang kurang mendukung dan kurang perhatian terhadap anak dalam keluarga, lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik, kurangnya kemauan siswa untuk mengubah akhlaknya.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, Pada Hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 jam 09.50 WIB

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Permasalahan akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, ada yang sering berkelahi, membolos sekolah, dan juga merokok di lingkungan sekolah. Dan Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pindahan yaitu menanamkan nilai-nilai agama, memberikan nasihat dan memberikan peringatan dan hukuman kepada siswa yang melakukan akhlak tercela. Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa pindahan yaitu adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung kegiatan keagamaan, dan faktor penghambat yaitu peran orang tua yang kurang mendukung, serta bantuan dari guru bimbingan konseling. dan kurang perhatian terhadap anak dalam keluarga, lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik, kurangnya kemauan siswa untuk mengubah akhlaknya sendiri.

#### **B. Saran**

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang bisa peneliti sampaikan berkaitan dengan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

1. Selain peran orang tua, peran gurupun sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa-siswinya, terutama guru pendidikan agama islam
2. Sebagai guru pendidikan agam Islam harus bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswinya. Tidak hanya mengajarkan saja tetapi, harus bisa

mencontohkannya dan melakukan pengawasan terhadap akhlak siswa-siswinya.

3. Sebagai guru pendidikan agama Islam harus bisa melaksanakan fungsi guru PAI yaitu memberi nasihat, serta membimbing siswa-siswinya menjadi anak yang shaleh dan shaleha.
4. Guru harus bisa menciptakan suasana aman dan tentram di dalam lingkungan sekolah agar terciptanya perkembangan jiwa yang sehat terhadap anak-anak didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Amin Ahmad. 1993. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry Oemar. 1986. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Bungin Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Daradjat Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daradjat Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Daradjat Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Daradjat Zakiah. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Bandung : Bulan Bintang.
- Daryanto. 2013. *Guru Profesional* Yogyakarta: Gava Media.
- Et al Zainuddin . 1991. *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hawi Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartiko Restu Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khodijah, Nyayu. "Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di Sumatera Selatan." *Cakrawala Pendidikan* 1 (2016).
- Lampiran Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.
- Moleong Lexy j. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muhammad Oemar al-Toumy al-Syaibani. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*.
- Mustofa Ahmad. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nasiruddin Mohammad. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nata Abuddin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Pamungkas Imam. 2012. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung: Marja.
- Robiansyah, Firman. "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa." *Link: <http://file.upi.edu/Direktori>* (2010).
- Sahertian. 1992. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta
- Surakhmad Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Suryasubrata Sumadi. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Negara Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Uno Hamzah B dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Ari. "Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan bagi Siswa MTS. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.
- Ya'qub Hamzah. 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro.
- Yamin moh. 2019. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Jogjakarta: Ruzz Media.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114

Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942

Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 000/729 /Set.3.Dikbud/2019

TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 432/In.34/FT/PP.00.9/03/2019 tanggal 20 Maret 2019 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama : **Firliana**  
NIM : 15531041  
Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat Penelitian : SMP Muhammadiyah 2 Kab.Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 20 Maret s.d 20 Juni 2019  
Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Negative Siswa Pindahan Di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 April 2019

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Rejang Lebong



**Drs. NOPRIANTO, MM**

REJANG LEBONG TV/a

NIP.19681123 199303 1 006

Tembusan disampaikan kepada :

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Amran, S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Firliana

Nim : 15531041

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi perilaku negative Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 09- Mei - 2019

Mengetahui

( Amran, S.Pd )

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/19 2	Pertemuan 8 <sup>a</sup> Pembimbing I dan BAB I 1/2 II	f	gmd
2	20/19 2	Konsultasi Bab I 1/2 II	f	gmd
3	1/19 3	- ACC Bab I 1/2 II - Buat Perhitungan Kasi - SK Penulisan	f	gmd
4	20/19 3	ACC Istisnae Audit - Buat SK Penulisan	f	gmd
5	15/19 5	Konsultasi Bab IV dan V - Perbaiki Segun etran	f	gmd
6	01/19 7	Perbaiki Segun etran	f	gmd
7	20/19 7	ACC Pembimbing II Lampir ke Pembimbing I	f	gmd
8	7/19 8	Lengkap Berkas utk Opn mundaqah	f	gmd

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	04/2019 Agustus	Konsultasi Bab I 1/2 Bab IV	f	gmd
2	04/2019 Agustus	Konsultasi Rumusan Masalah	f	gmd
3	05/2019 Agustus	tata cara penulisan footnote	f	gmd
4	06/2019 Agustus	Bab I 1/2 Bab IV Perbaiki Segun dengan Aram	f	gmd
5	8/2019 Agustus	Acc Bab I 1/2 IV	f	gmd
6	8/2019 Agustus	Lengkap Lampiran-Lampiran	f	gmd
7	9/2019 Agustus	Lengkap Berkas utuk Ujian Mundaqah (ACC)	f	gmd
8				

